

**THE LIFE OF BULUH CINA FISHERMEN IN SIAK HULU DISTRICT KAMPAR
CITY (CASE STUDY OF BULUH CINA VILLAGE)**

By: Ilham Syahroni
Ilham7syahroni@gmail.com
Supervisor: Mita Rosaliza, S.Sos, M.Soc. Sc
Mita.rosaliza@gmail.com

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 ,
Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Communities in the Buluh Cina Village The relatively low socio-economic level of the people of the Village of Buluh Cina is one of the common characteristics of the life of fishermen there, although fishermen are the most common work done by the people of the Buluh Cina Village reed but the results obtained by being a fish fisherman are not so much that still not enough to fulfill daily life for the fishermen and their families. This study aims to determine To find out the inhibiting and supporting factors of the fishing community of Buluh Cina Village in living their daily lives, to find out the strategies of the fishing communities of Buluh Cina Village in living their daily lives. The benefits of this research are expected to be able to provide information, as the development of social sciences, as a guide or reference about the lives of fishermen. This research is a descriptive qualitative research with observation, interview and documentation techniques. This study uses the determination in determining the subjects in this study were selected using a purposive sampling technique. Purposive sampling is a technique used when specific informants are based on research objectives. The theory used is Social Capital theory. This study used 6 subjects. The results of this study found that most of the people in the village of Buluh Cina were fishermen who were made as the main source of their livelihood to meet the needs of their family life

Keywords: Social, Economy, Fishermen, Social Capital

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan orang yang hidup demi mata pencarian hasil laut yang sehari-hari bekerja menangkap ikan dan tinggal di desa-desa ataupun pesisir pantai. Perairan di daerah aktivitas nelayan merupakan perairan laut, maupun tawar. Di Negara-negara berkembang masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan, sangat jauh berbeda di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan dan kapal yang besar dilengkapi teknologi canggih.¹

Desa Buluh Cina terdapat dua suku yaitu Suku Melayu, dan Suku Domo. Dua suku inilah yang menjadikan Desa Buluh Cina ini Desa Adat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma kesatuan antara suku satu dan lainnya. Dalam setiap memulai suatu acara mereka akan saling berkumpul dan saling memusyawarahkan dengan para Ninik Mamak dan Pemuka Masyarakat demi kelancaran suatu perhelatan yang akan dilaksanakan. Keadaan yang aman dan nyaman jauh dari hiruk pikuk dan keramaian kota juga menjadi alasan utama bagi sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Buluh Cina.

Masyarakat Desa Buluh Cina juga masih memegang teguh adat-istiadat dan kebudayaan mereka terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar tempat tinggal, akan tetapi fenomena banjir pasti terjadi setiap tahunnya karena banjir yang terjadi air kiriman dari PLTA Koto Panjang yang membuka gerbang pintu air yang mulai

meninggi, hal tersebut karena musim hujan yang sangat panjang, fenomena banjir tahunan seperti ini sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat di Desa Buluh Cina.²

Tingkat sosial ekonomi masyarakat Desa Buluh Cina yang relatif rendah merupakan salah satu ciri umum kehidupan nelayan disana, walaupun nelayan merupakan pekerjaan yang paling banyak di lakukan masyarakat Desa Buluh Cina akan tetapi hasil yang di dapat dengan menjadi nelayan ikan tidak seberapa sehingga masih belum cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bagi para nelayan dan keluarganya. Besar pendapatan masyarakat di Desa Buluh Cina yang berprofesi sebagai nelayan adalah dibawah Rp75.000/hari, pendapatan tersebut didapat dari menangkap ikan setiap harinya dan menjualnya ke pengepul yang setiap harinya berada di Desa Buluh Cina untuk dijual lagi ke pasar-pasar. Biasanya para nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah kebutuhan keluarganya sehari-hari, dengan membuat kerambah ikan dirumahnya itu selain akan sangat berpotensi untuk menambah pendapatan dalam keluarganya, juga dapat untuk kemajuan masyarakat dan desa.

Pembangunan yang memadai sarana dan prasarana di Desa Buluh Cina itu sendiri tingkat pendidikan juga akan turut mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa untuk menuntut ilmu, keinginan agar banyak anak-anak Desa Buluh Cina yang mengenyam bangku pendidikan akan semakin terwujud dengan mulai dibangunnya sarana pendukung

¹Wikipedia, (2018). Dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/nelayan> Diakses pada November 28.

²Angga,Febr. (2017). *Fungsi Adat Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* .Skripsi, Universitas Riau.

untuk dunia pendidikan. Pembangunan pendidikan sangat berguna dan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat yang akan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta membutuhkan kesadaran dan sikap masyarakat untuk selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kelangsungan hidup kedepannya.

Inilah yang menjadi hal yang unik dari para nelayan yang ada di Desa Buluh Cina, bahwa tidak semua masyarakat mampu memikirkan masa depan pendidikan keluarganya dan mampu bertahan hidup dan memenuhi segala kebutuhan keluarganya dengan berprofesi sebagai nelayan yang dihadapkan dengan kesulitan ekonomi. Kehidupan nelayan yang ada di Desa Buluh Cina masih terasa sangat sulit untuk dapat mencapai segala keinginan mereka, bahkan hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin menggali lebih mendalam berbagai informasi tentang kehidupan nelayan di Desa Buluh Cina, maka dari itu penulis mengangkat judul **“Kehidupan Nelayan Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (studi kasus Desa Buluh Cina)”**. Sehingga penulis dapat mengetahui harapan masyarakat di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar untuk menjalani kehidupannya.

Uraian diatas terlihat jelas persoalan yang dihadapi nelayan, seperti ketebatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Buluh Cina. Ada pun beberapa rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dan perlu diteliti lebih mendalam pada fenomena ini adalah :

1. Apa saja kendala masyarakat nelayan Desa Buluh Cina dalam

menjalani kehidupannya sehari-hari?

2. Bagaimana strategi masyarakat nelayan Desa Buluh Cina dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

KONSEP TEORI

1. Konsep Modal Sosial (Bourdeu)

Konsepsi atas teori modal Bourdieu tidak bisa dilepaskan dari konsep dominasi lainnya. Sehingga pemikiran Bourdieu ini ada keterkaitan dengan konsep kekuasaan yang lain, yakni habitus & ranah (Arena). Habitus dalam teori sosiologi dimaksudkan sebagai struktur mental kognitif yang menghubungkan manusia dengan dunia sosial. Manusia dianggap dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang digunakan untuk melahirkan persepsi, pemahaman, apresiasi, dan evaluasi atau kemampuan menilai terhadap dunia sosial.³

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mendapatkan pendapatan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

a. Natural Capital (Modal Alam)

Natural Capital berarti strategi nafkah yang dilakukan oleh buruh nelayan bergantung pada alam. Faktor alam yang mendukung maupun menghambat strategi nelayan atau buruh nelayan dapat berupa cuaca, angin, dan mutu air yang berpengaruh pada strategi nafkah yang mereka lakukan.

³Ritzer, George. (2009) *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hlm: 581

b. Economic/Financial Capital (Modal Ekonomi)

Economic/Financial Capital merupakan modal yang sangat esensial terkait dengan strategi nafkah, yaitu kepemilikan alat untuk menangkap seperti jaring perahu atau kapal dan bahan bakar. Faktor modal berupa alat penangkapan ikan yang menjadi pertimbangan buruh nelayan dalam menghidupi kebutuhan keluarganya yang menyebabkan mereka hanya bisa bekerja kepada majikan yang memiliki alat penangkapan ikan di laut.

c. Human Capital (Modal Sumber Daya Manusia)

Human Capital (Modal Sumberdaya Manusia) erat kaitan dengan aspek manusianya, yaitu berupa keterampilan atau pengetahuan saat melaut yang menjadi modal SDM. Keahlian melaut sangat dipentingkan baik itu menjadi nahkoda atau orang tengah yang bergantian menebar jaring dilaut. Faktor SDM berpengaruh pada bagaimana cara jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada saat menangkap ikan, buruh nelayan harus memiliki keterampilan saat memasang jaring dan pada saat buruh nelayan menebar

jaring, mereka harus memiliki mata yang tajam tentang cuaca, angin dan aspek lainnya yang berhubungan dengan melaut.

d. Social Capital (Modal Sosial)

Hubungan tersebut antara juragan pemilik alat tangkap ikan sebagai patron dan buruh nelayan sebagai klien. Hubungan antara klien dan juragannya maka akan menimbulkan efek ekonomi dan menjadikan aspek penting dalam hal keuntungan antara satu sama lain. Keuntungan bagi juragan, akan mendapatkan hasil panen yang maksimal

karena buruh nelayan juga bekerja dengan maksimal, sedangkan bagi buruh nelayan, mereka dapat melakukan pinjaman atau hutang sebagai salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ketika musim paceklik tiba. Buruh nelayan yang memiliki hubungan baik dengan juragannya akan berdampak baik bagi kelangsungan pekerjaan yang disepakati kedua belah pihak.

Modal sosial menjelaskan terdapat tiga hal penting yang dibagi dan diklasifikasikan. Yaitu : Pertama, modal sosial yang dimiliki menyangkut institusi-institusi, norma, nilai, konvensi, konsep hidup, dan sejenisnya. Kedua, pola pengelolaan modal sosial yang menjadi bagian analisis adalah bernilai produktif bagi terciptanya kepaduan sosial (social cohesiveness). Ketiga, kebermaknaan modal sosial tersebut hanya dalam konteks interaksi dengan dunia luar yang sewajarnya harus terlibat proses-proses negosiasi dan adaptasi. Sehingga pada gilirannya menggiring individu-individu lain melangsungkan tindakan reinterpretatif terhadap modal sosial yang dimiliki.⁴

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan penulis mengambil lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena Desa Buluh Cina sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang menjadi

⁴Umam, Fawaizul. dkk. (2006). *Membangun Resistensi Merawat Tradisi Modal Sosial Komunitas Wetu Telu*. Mataram: Lembaga Kajian Islam dan Masyarakat. Hlm: 33

sumber mata pencaharian. Desa Buluh Cina juga dialiri Sungai Kampar yang dijadikan sebagai tempat masyarakat mencari nafkah dengan mengandalkan hasil sungai tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan key informan sebagai informan kunci yang mengetahui seluk beluk kehidupan nelayan masyarakat Desa Buluh Cina. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini yaitu ketua dan beberapa anggota organisasi nelayan di Desa Buluh Cina .

Penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling” berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja, yaitu orang-orang yang benar-benar mengetahui mendalam tentang kehidupan nelayan yang ada di Desa Buluh Cina. Berikut tabel subjek penelitian antara lain:

1. Kepala Desa
2. Induk Semang
3. Masyarakat yang pekerjaan utamanya sebagai nelayan
4. Masyarakat yang pekerjaan sampingannya sebagai nelayan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi, dan bahan dokumenter.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Masyarakat Nelayan

Nelayan tradisional Buluh Cina merupakan nelayan yang mencari ikan di danau dan sekitaran sungai dengan menggunakan perahu kecil serta alat tangkap yang sangat sederhana dan belum banyak tersentuh teknologi canggih. Nelayan tradisional yang mengalami proses marginalisasi menjadi korban dari pembangunan dari modernisasi perikanan akibatnya keterbatasan teknologi yang mereka miliki membuat ruang gerak nelayan tradisional di desa Buluh Cina menjadi terbatas dalam setiap kegiatan penangkapan ikan dilakukan setiap harinya. Kendala masyarakat nelayan tradisional yang ada di Desa Buluh Cina dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti alat tangkap yang kurang memadai, serta kurangnya perhatian bagi usaha perikanan budidaya. Kegagalan budidaya ikan masih sering terjadi karena banyak faktor, seperti bibit kurang bersertifikasi, serta peran pengepul yang menekan harga ikan yang ada di Desa Buluh Cina.

Masyarakat nelayan biasanya tertinggal dan memiliki ekonomi yang rendah. Begitu yang dirasakan oleh masyarakat nelayan di Desa Buluh Cina mereka sudah sangat terbiasa beraktifitas di sekitaran sungai dan danau. Masyarakat sangat bergantung pada hasil sumber daya alam yang ada di sungai Kampar dan tujuh buah danau nya. Ikan merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di danau mereka mencari maupun beternak ikan untuk menambah ekonomi keluarga nya karena ikan disana memiliki potensi yang tinggi dan juga merupakan kebutuhan pokok manusia, maka dari itu masyarakat desa rela pergi pagi dan pulang sore hari hanya untuk mencari ikan sekitar sungai. Selain karena faktor keterbatasan peralatan tangkap yang kurang memadai musim kemarau panjang juga merupakan salah

⁵ Ibid. Hlm 111

satu kendala bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai nelayan serta masalah yang terjadi pada harga jual pada pemasaran ikan yang masih bergantung pada patokan harga dari pengepul yang ada di Desa Buluh Cina.

Induk semang yang ada di desa Buluh Cina ada yang merupakan masyarakat asli desa Buluh Cina sendiri dengan demikian beliau bisa mendapatkan harga lebih murah dari nelayan-nelayan disana yang menjadikan nya sebagai induk semang/boss untuk dijual kembali ke pasar-pasar di luar desa. Pembelian dan penjualan ikan yang dilakukan induk semang atau boss dengan memanfaatkan faktor modal sosial dengan membuat relasi atau jaringan agar mempermudah proses pekerjaannya saat ini.

2. Pendapatan Masyarakat Nelayan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya sedangkan *revenu* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.⁶

Dari defenisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan

hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.⁷

Kemiskinan keluarga nelayan yang ada di Buluh Cina terjadi karena kebutuhan keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan dari hasil mencari ikan di sungai. Apabila nelayan menghadapi musim kemarau panjang maka berpengaruh pada hasil tangkapan yang di dapat karena ikan sangat sulit untuk di cari.

Desa Buluh Cina termasuk desa yang akan terkena dampak banjir tiap tahunnya karena banjir yang datang merupakan air kiriman dari PLTA Koto Panjang yang sudah meninggi karena musim hujan yang sangat panjang. Fenomena tahunan ini sudah sangat biasa mereka rasakan, namun tetap masyarakat Desa Buluh Cina mendapatkan banyak kerugian efek dari banjir tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari musimnya nelayan justru mendapatkan lebih banyak hasil ikan pada tangkapan mereka di musim hujan setelah terjadinya banjir.

Faktor geografis Desa Buluh Cina yang berada tepat di pinggir sungai Kampar dan posisi tepat berada di dataran yang rendah itu yang mengakibatkan banjir sering terjadi. Dengan jumlah penduduk 462 KK dan 1.562 jiwa yang terbagi di 4 dusun. Dengan jumlah 2 dusun yang berada diseberang sungai dan tepat fdi dataran rendahnya membuat kedua dusun tersebut lebih parah terendam banjir sehingga mata pencaharian masyarakat di Desa Buluh Cina menjadi lumpuh total.

⁶Rusman. (2013). *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*. Medan: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Hlm : 12

⁷Sadono, Sukirno.(2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta:Plaza Grapindo. hlm : 6

3. Sumber Daya Ikan

Desa Buluh Cina merupakan desa penghasil ikan tawar yang cukup tinggi. Beberapa jenis ikan yang menjadi penghasilan masyarakat dengan harga jual yang tinggi merupakan diantaranya ikan baung, salais, serta gabus. Akan tetapi yang menjadi primadona ialah ikan patin sungai dan ikan baung karena memiliki rasa yang enak dan menggugah selera serta terdapat banyak protein di dalamnya. Inilah yang membuat banyak masyarakat ingin mengonsumsi ikan tersebut apalagi ikan baung dan patin juga merupakan salah satu bahan membuat makanan khas daerah Riau, maka sangatlah wajar memiliki harga jual yang begitu tinggi.

4. Strategi Kehidupan Nelayan

Masyarakat nelayan yang berada di Desa Buluh Cina sering menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan mencari dan menangkap ikan yang ada di Sungai Kampar. Untuk menghadapi kesulitan tersebut nelayan harus mempunyai strategi dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarganya. Adapun strategi aktif yang dapat dilakukan masyarakat Desa Buluh Cina yaitu dengan menyalai ikan yang di dapat saat berneelayan seperti ikan salais dan menjualnya kepada para pengunjung wisatawan yang ingin berkreasi di desa Buluh Cina, ada juga dengan menekankan pada waktu berneelayan untuk pergi mencari ikan lebih cepat dari sebelumnya serta pulang lebih lama guna mendapatkan hasil yang maksimal, adapun hal lain strategi pasif yang masyarakat nelayan di desa Buluh Cina lakukan demi mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari yaitu dengan melakukan penghematan dalam membeli kebutuhan sehari-hari sesuai dengan hal

yang mereka butuhkan. Serta menyediakan tabungan yang bisa dimanfaatkan saat pendapatan dari hasil menangkap ikan tidak cukup dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan pendidikan anak.

Masyarakat nelayan di Desa Buluh Cina juga menggunakan strategi jaringan dengan memanfaatkan hubungan baik yang mereka jalin ke keluarga, tetangga, bahkan ke sesama nelayan tradisional. Dengan memobilisasi anggota keluarga mereka merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa Buluh Cina jika pendapatan dari hasil tangkapan ikan tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga nelayan. Memobilisasi yang dimaksud yaitu dengan memanfaatkan anggota keluarga agar bisa membantu mengatasi masalah kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Sebagaimana diketahui bahwa dalam menangani masalah perekonomian seperti ini nelayanpun tidak terlepas dari pemanfaatan jaringan sosialnya.

Modal Sosial

Manusia adalah makhluk yang saling berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia menjalankan perannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaan nya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas kecuali melalui medium kehidupan sosial.

Kehidupan manusia memang tidak lepas dari kehidupan kelompok. Karena manusia adalah bagian dari kelompok kecil yang dinamakan keluarga, kemudian manusia mulai menjadi anggota dalam kehidupan masyarakat. Hal itu

menimbulkan terjadinya saling mempengaruhi antara individu dan kelompok.

Kehidupan sosial berlangsung dalam satu wadah yang disebut masyarakat, dan dipandang sebagai sebuah sistem. Artinya kehidupan tersebut harus dipandang sebagai suatu keseluruhan atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, adanya ketergantungan dan berbeda dalam satu kesatuan.

Gotong Royong

Masyarakat nelayan Desa Buluh Cina dalam melakukan aktivitas menangkap dan mencari ikan yang ada di sekitar sungai Kampar dan 7 danau ini setiap harinya. Mereka selalu bersama-sama pergi bernelayan di pagi hari dan pulang di sore hari nya. Kegiatan setiap hari seperti ini lah yang membuat hubungan antar sesama nelayan di Desa buluh Cina menjadi sangat terjaga baik.

Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat sangat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai “kesetiakawanan” dan perasaan sepenanggungan.⁸

⁸Paul, Doyle, Johnson. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia Pustaka. Hlm 181

Masyarakat nelayan yang berada di Desa Buluh Cina juga telah membuktikan rasa solidaritasnya. Masyarakat nelayan seolah-olah sudah terbiasa melakukannya pada kehidupan sehari-harinya. Kerjasama, kebersamaan dan rasa saling membantu satu sama lain serta berbagi pemikiran dapat meringankan beban sehingga dapat dipastikan solidaritas sosial yang semakin kuat.

Hubungan baik yang telah dijalin oleh masyarakat desa Buluh Cina ini sudah dipertahankan sejak lama. Masyarakat nelayan desa Buluh Cina memiliki masyarakat dengan dua suku asli yaitu suku Melayu dan suku Domo. Walaupun desa buluh cina memiliki dua suku yang berbeda akan tetapi kehidupan sosial mereka dengan menjaga tali silaturahmi kepada masyarakat antar satu suku dengan suku lainnya sangat baik sehingga menjadikan mereka masyarakat yang memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Beberapa unsur yang berbeda mulai dari suku, ras, serta kedudukan ekonomi dan sebagainya membuat masyarakat perlu menyelaraskan bermacam-macam perbedaan yang ada di desa agar tercapainya kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Modal Ekonomi

Tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika

dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan⁹.

Setiap usaha membutuhkan dana atau biaya untuk bisa dapat beroperasi. Hal ini sebenarnya menjadi persoalan yang harus dihadapi hampir semua masyarakat nelayan di Desa Buluh Cina, karena untuk memulai sebuah usaha juga dibutuhkan pengeluaran berupa sejumlah uang sebagai modal diawal. Pengeluaran ini juga diperuntuk membeli bahan-bahan serta alat-alat operasional yang lainnya. Melalui barang-barang yang dibeli tersebut para nelayan dapat menghasilkan sejumlah uang pengembalian modal dan keuntungan. Bagian keuntungan ini juga sebagian digunakan untuk memperbesar modal agar menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang lebih besar lagi, dan seterusnya begitu sampai nelayan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan atau target.

Modal Sumber Daya Manusia (SDM)

Kemampuan sumber daya manusia yang bertumpu pada pengetahuan (*knowledge*) serta keterampilan (*skill*) dan menentukan berhasilnya seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan langsung kepadanya secara optimal. Masalah sumber daya manusia masih menjadi perhatian bagi beberapa nelayan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia memiliki peran utama di setiap kegiatan bernelayan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang baik dan handal kegiatan tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini

menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya.

Keterampilan yang dimiliki masyarakat nelayan Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu tak terlepas dari pengaruh orang tua. Masyarakat nelayan Desa Buluh Cina yang sudah diajarkan mencari dan menangkap ikan sudah dari mereka kecil. Faktor pendapatan yang kurang untuk biaya kehidupan sehari-hari menjadikan keluarga nelayan ikut serta mencari dan menangkap ikan.

Modal Alam

Permasalahan kemiskinan pada masyarakat nelayan di Desa Buluh Cina saat ini terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras serta selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan setiap usahanya. Pada musim paceklik yang selalu datang setiap tahunnya. Musim paceklik seperti inipun lamanya tidak dapat dipastikan hal tersebutlah membuat masyarakat nelayan terus berada dalam lingkaran kemiskinan setiap tahunnya. Kondisi alam yang selalu mengalami perubahan, mejadikan ikan berpindah-pindah ke tempat lain dan menyesuaikan dengan suhu air, dan cuaca. Saat iklim dan musim masih kondusif, masyarakat nelayan dapat memprediksi jenis ikan yang bisa ditangkap saat itu juga. Namun, ketika musim yang terus berubah-ubah jumlah tangkapan nelayan tidak begitu banyak. Karena itu, sangat wajar bagi nelayan di Desa Buluh Cina mengeluhkan hasil tangkapan ikannya yang sangat minim dikarenakan cuaca yang terus mengalami perubahan.

Masyarakat nelayan Buluh Cina lebih mengetahui apakah cuaca saat ini

⁹Zaenudin, Achmad. (2009) . *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit fajar . Hlm 43

bersahabat atau tidak untuk nelayan. Permasalahan banjir yang dialami masyarakat desa Buluh Cina setiap tahunnya menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dan diantisipasi selain masalah kemarau yang datang juga, akan tetapi banjir tidak sepenuhnya merugikan masyarakat nelayan Desa Buluh Cina. Satu-satunya cara agar dampak dari perubahan iklim itu bisa diatasi, dengan menyiapkan langkah antisipasi dari jauh-jauh hari karena kesiapan menghadapi situasi tersebut akan menjadi solusi paling bagus untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Memelihara Tujuh Danau

Desa Buluh Cina merupakan desa yang terletak disebelah sungai yang sangat besar yaitu Sungai Kampar Kanan. Desa Buluh Cina ini juga memiliki tujuh danau yang dikelilingi hutan adat yang juga besar. Didalam danau tersebut juga hidup berbagai jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi untuk dijual di pasar seperti ikan baung, salais, dan patin yang merupakan pendapatan yang besar masyarakat nelayan Desa Buluh Cina. Danau ini juga dijaga serta dilestarikan bersama-sama oleh seluruh masyarakat yang berada disana baik masyarakat desa maupun orang-orang yang menangkap ikan di danau tersebut dilarang keras menggunakan bahan kimia yang dapat merusak ekosistem danau apalagi dengan cara menyentrurnya. Selain dapat merusak pencemaran air pada danau tersebut ikan-ikan kecil yang ada dalam danau tersebut juga bisa mati dan punah hal ini akan menjadi resiko untuk kelangsungan kehidupan masyarakat nelayan yang ada di Desa Buluh Cina.

Masyarakat yang ada di Desa Buluh Cina ini sangat arif dalam menjaga ketujuh danau tersebut. Kearifan itu juga terwujud dalam berbagai macam tingkah laku dengan memelihara pohon-pohon yang terdapat dipinggiran danau. Dengan tidak menebang pohon yang besar ataupun kecil di sekitaran danau membuat kondisi alam di danau terjaga dan tidak rusak. Beberapa pohon-pohon yang ada dan tumbuh dipinggiran danau tersebut antara lain yaitu pohon pituai, pohon rengas, dan pohon bungur. Pohon-pohon ini juga memiliki akar yang sangat banyak serta terjamin kekokohnya yang sangat berfungsi dalam menjaga abrasi serta juga erosi.

Pohon rengas yang ada di sekitaran danau ini sangat besar dengan lingkaran batang mencapai 2 meter dan sangat indah bersanding dengan danau di Desa Buluh Cina. Selain itu dipinggir-pinggir danau juga tumbuh berbagai macam akar serta ada juga akar yang melilit tinggi hingga pepohonan dengan tinggi mencapai 15 meter dengan bunga-bunga kuning tua yang sangat indah dan enak dipandang dalam menghiasi pepohonan yang ada di pinggir danau tersebut. Tujuh danau ini juga mejnjadi sumber daya alam masyarakat Desa Buluh Cina yang harus tetap selalu dijaga kelestariannya karena danau ini juga menjadi simbol sejarah serta saksi terbentuknya Desa Buluh Cina ini. Dengan membersihkan pinggiran ketujuh danau ini bertujuan agar membuatnya tampak indah karena danau juga menjadi salah satu objek wisata yang ada di Desa Buluh Cina. Maka dari itu masyarakat dan juga pemerintah selalu bekerja sama dalam menjaga kebersihan serta kenyamanan pengunjung yang lain dalam berwisata ke desa Buluh Cina.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Desa Buluh Cina merupakan desa yang dikenal dengan desa wisata dan memiliki berbagai macam destinasi wisata hingga salah satu sumber daya wisata besarnya adalah diperoleh dari kondisi geografisnya yaitu sungai Kampar. Sungai Kampar ini dimanfaatkan oleh masyarakat serta menjadi sebuah salah satu sumber pemasukan penting untuk masyarakat Desa Buluh Cina yaitu memiliki mata pencaharian rata-rata sebagai seorang nelayan. Para Nelayan Desa Buluh Cina memanfaatkan sungai untuk melakukan berbagai aktifitas, hingga mandi, mencuci pakaian. Sehingga sungai menjadi objek potensial penting yang tak dapat terpisahkan dari identitas Desa Buluh Cina. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sungai ini seperti masih belum cukupnya pendapatan bernelayan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dikarenakan harga yang didapatkan dari bernelayan serta harga ikan yang dijual kepada juragan masih jauh dengan harga pasaran. Strategi yang dilakukan oleh para nelayan Desa Buluh Cina dalam menjalani kehidupan mereka yaitu menggunakan 3 dasar modal sosial yaitu :

1. Modal Ekonomi : Masyarakat yang memiliki ekonomi tingkat menengah kebawah biasanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam bernelayan, karena masih ada masyarakat yang hanya memiliki alat tangkap seadanya karena belum mampu memenuhi

kebutuhan peralatan tangkap ikan yang lebih bagus.

2. Modal Alam : Dari kondisi alam yang pernah terjadi yaitu musim hujan dan musim panas, terdapat sebuah keuntungan yang dimanfaatkan dari para nekayan saar musim hujan tiba, yaitu memanfaatkan kondisi banjir dimana ikan akan semakin melimpah dan meningkatkan pendapatan jumlah ikan mereka.
3. Modal Sosial : Terdapat hubungan yang saling berkaitan antara para nelayan Desa Buluh Cina dengan para juragan serta dengan nelayan lainnya. Membentuk hubungan sosial ini sangat penting, karena juga akan berpengaruh dari kemudahan akses penjualan mereka dan mempengaruhi pula pendapat keseharian para nelayan.
4. Modal Sumber Daya Manusia : Pentingnya akan keterampilan bernelayan biasanya telah ada dari masa anak-anak yang terbiasa mengikuti orang tuanya untuk menangkap ikan. Hal ini membuat keterampilan menjadi faktor utama dalam strategi nelayan serta mempengaruhi pendapatan mereka. Desa juga mengadakan Sosialisasi kepada para nelayan Desa Buluh Cina untuk memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat yang didatangkan dari kabupaten hingga kecamatan.

SARAN

Pengalaman yang didapatkan oleh penulis memberikan pengetahuan penting yang penulis tuangkan dalam penelitian kali ini, hal lain juga terdapat saran yang

penulis dapatkan selama penelitian berlangsung sehingga dapat menjadi masukan penting kepada pembaca serta kepada peneliti selanjutnya, adapau saran yang diberikan oleh penulis adalah :

1. Nelayan harus diberi pengetahuan lebih detail mengenai teknik-teknik penangkapan yang lebih modern serta aman, hal ini akan mempengaruhi proses penangkapan serta juga dapat menjaga kelestarian sungai.
2. Para Nelayan Desa Buluh Cina juga harus dikenalkan kepada jaringan jaringan baru yang lebih pahan dalam mengolah ikan yang telah ada agar bernilai jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ahimsa, Putra. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal : Tantangan Teoritis dan metodeologis*. Yogyakarta :UGM Media.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .
- Bintarti D.D, 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1* .Jakarta : Penerbit Balai Pustaka .
- Doyle Paul Jochson . 1994 . *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* . Jakarta : Gramedia Pustaka
- Dawila,Huky. 1982. *Pengantar sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional .
- Elly Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala permasalahan sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya* . Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- George Ritzer. 1995. *Teori Sosiologi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- _____. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Gertz. Clifford. 1981. *Abangan, Santri dan priyayi dalam masyarakat Jawa, Termahan* . Aswab Mahasin. Jakarta :Pustaka Jaya
- Gesta Bayuaddhy. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Jogjakarta : DIPTA
- Ihromi. 2006. *Pokok – Pokok Antropologi Budaya* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- I.B Wirawan. 2001. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* . Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Jacobus. Rabanjar. 2016. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Sebagai Suatu Pengantar* . Bandung : Penerbit Alfabeta
- Joko, Prasetya , dkk . 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jhon Scott. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Koentjaraningrat. 1985.*Ritus peraliran Indonesia*. Jakarta Balai: pustaka.
- _____. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama .
- _____. 1997. *Ciri-Ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 2009 . *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Rineka Cipta
- Marphin, Panjaitan. 2016 *Peradaban Gotong-Royong*. Jakarta : Jala Permata AksaraNanang,
- Moertjipto, dkk. 1996. *Wujud , arti dan fungsi puncak – puncak kebudayaan lama dan asli bagi masyarakat pendukungnya di Daerah Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan bagian proyek pengkajian dan pembinaan nilai budaya .
- Rusmin, Tumanggor , dkk. 2010. *Ilmu sosial dan budaya dasar*. Jakarta :Kencana Predana Media Group
- Rahmanu, Widayat. 2004. *Krobongan Ruang Sakral Rumah Tradisional*

Jawa. Yogyakarta : Dimensi Interior
Vol 2 No 1

Roger, Samuel. 1992. *Antropologi budaya suatu perspektif kontemporer*. Jakarta : Penerbit Erlangga. Hlm : 172

Sabarno, Dwirianto. 2015. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Riau :UR Press Pekanbaru .

Sartono.Kartodijo. 1987. *Gotong Royong , saling menolong dalam pembangunan masyarakat Indonesia*. Jakarta :Yayasan obor.

Sztompka, piotr, 20014, *Sosiologi Perubahan Sosial The Sosiologi Of Sosial Exchange*. Jakarta :Terjemakan Alimandan, Prenadda.

Soemodidjodjo. 1980. *Kitab Primbon Betaljemur Adamakna* . Yogyakarta : Soemodidjojo Mahadewa.

JURNAL :

Jurnal lingkungan binaan Indonesia, Agung Budi Sardjono dan Dahnoe Iswanto, 2012 *Peubahan Bentuk Rumah Tradisional Pesisir Jawa – Studi Kasus Rumah Tradisional Demak dan Kudus*. Jawa Tengah : Fakultas Teknik Universitas Diponegoro .

Jurnal , Lukito Katono. 2016. *Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya* . Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya

Jurnal . Anies Widiyanti. 2018. *Serat Centhini , Sebuah Kompleksitas kesusteraan Jawa yang Mumpuni* : Jawa Tengah.

Jurnal. Nurdien, 2012. *Sistem Sosial-Budaya Di Indonesia*. Semarang :Universitas Diponegoro.

Jurnal , Tri , Prasetyo. 2012. *Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Volume 24 .

SKRIPSI :

Skripsi, Listyani Widyaningrum, 2013 *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasang Bayi) Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelelawan*. Riau : Universitas Riau Jurusan Sosiologi .

TESIS :

Tesis, Ivan,Rismayantoro . 2013. *Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia FPIPS Program Studi Pendidikan Sosiologi.

INTERNET :

www.bkkbn.go.id (diakses pada 28 Juli 2018 Pukul 00.07 WIB)